

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia dimulai dari pendidikan dasar yang harus diselesaikan dalam waktu 9 tahun yang meliputi sekolah tingkat SD sederajat dan SMP sederajat. Hal ini menandakan bahwa pendidikan memegang peranan yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu negara. Peningkatan sumber daya manusia perlu segera direalisasikan mengingat perkembangan zaman yang kian berubah menandakan semakin besar tantangan yang dihadapi masyarakat terlebih lagi di dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia dalam aspek rohani dan jasmani, aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor dan atau aspek fisiologis secara utuh dan menyeluruh yang dikaji dan dikemas secara menarik, menyenangkan dan menggembirakan (Yusuf, 2015:1). Kurikulum merupakan persyaratan yang mutlak dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini dikarenakan kurikulum berisi tentang seperangkat rencana yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Setiap pelaksanaan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan – tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan – tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya, salah satunya yakni pengembangan kurikulum yang sesuai

dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Nadiem (dalam Chaterine, 2022) menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini bersifat fleksibel dan opsional berdasarkan kesiapan dari masing-masing sekolah. Sekolah yang belum siap menggunakan kurikulum merdeka masih bisa menggunakan Kurikulum 2013, yang mana merupakan wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP tahun 2006. Penerapan kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter, pembelajaran tematik integratif dan identik dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui pendekatan ilmiah (Lestari, 2020). Sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pada kurikulum 2013 penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan sesuai dengan tingkat penguasaan kompetensi sebagai pencapaian hasil belajar. Salah satu kompetensi yang didapat setelah melaksanakan proses pembelajaran adalah kompetensi pengetahuan IPS.

Ilmu pengetahuan sosial atau yang biasa disingkat dengan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, terutama tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2015:137). Senada dengan

itu Siska (2016:7) menjelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik yang mengkaji mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat yang bersumber dari disiplin ilmu sosial. Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat dirangkum bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala kehidupan sosial berdasarkan fakta, konsep, dan generalisasi dari disiplin ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat.

Pada kurikulum 2013 IPS merupakan muatan pembelajaran yang telah terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya ke dalam suatu tema tertentu dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan dipadukannya muatan pembelajaran ke dalam suatu tema, maka proses pembelajaran seharusnya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Serta mampu melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif agar tidak menimbulkan kejenuhan dari dalam diri siswa. Yang mana hal tersebut nantinya akan berdampak pada kompetensi siswa khususnya kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Pada kenyataan pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas yang meliputi 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini menandakan guru kurang kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang dilaksanakan guru masih cenderung membuat siswa

mengingat informasi dengan menghafal, sehingga siswa sulit untuk memahami informasi yang diperoleh dan mengaitkan dengan situasi dan kondisi di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 dan Senin, 18 Juli 2022 permasalahan yang muncul adalah hasil belajar siswa khususnya kompetensi pengetahuan IPS siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan kategori PAP, penguasaan kompetensi pengetahuan siswa dianggap baik apabila mencapai persentase 80 – 89 (Agung,dkk, 2022). Namun kenyataannya, dari 116 siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan hanya 27,59% siswa yang mampu mencapai kategori baik dan sebesar 72,41% siswa yang masih berada di bawah kategori baik.

Rendahnya kompetensi pengetahuan IPS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu seperti: 1) guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik dengan memuat 5 M (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) dalam proses pembelajaran; 2) proses pembelajaran yang cenderung bersifat monoton dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa; 3) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru; dan 4) guru kurang termotivasi dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif.

Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya harus diatasi agar kompetensi pengetahuan siswa menjadi lebih baik. Untuk mengatasi permasalahan itu diperlukan adanya inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan. Salah satu inovasi model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen baik dari siswa dengan prestasi yang tinggi, sedang dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran agar semua anggota belajar maksimal (Kaharuddin & Hajeniati, 2020). Senada dengan hal tersebut, Slavin (2016:4) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Berdasarkan pendapat sebelumnya, maka dapat dirangkum bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil secara heterogen untuk saling bekerja sama dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diwajibkan untuk berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang telah disepakati (Kurniasih & Sani,

2016). Penerapan model ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini diharapkan dalam proses pembelajaran, dapat mendorong siswa untuk aktif, berpikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* juga membutuhkan media pembelajaran interaktif untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu guru dalam pembelajaran untuk mempermudah pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik ketika dalam proses kegiatan mengajar (Audie, 2019). Kemendikbud (2016:2) menyatakan bahwa,

media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pamong belajar sebagai pemberi informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi, media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur yang sengaja dirancang untuk membantu peserta didik dalam belajar secara lebih baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Hal ini karena media pembelajaran memiliki kemampuan membangkitkan minat belajar siswa, menyajikan objek secara langsung atau replikanya, membuat konsep abstrak menjadi konkret, memberikan kesamaan persepsi, mengatasi keterbatasan waktu, tempat, jumlah, jarak dan menyajikan informasi secara konsisten, serta memberikan suasana belajar yang santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Fitriyah,dkk, 2021).

Media pembelajaran yang interaktif seperti pemanfaatan *microsoft powerpoint* merupakan sebuah perangkat lunak program aplikasi yang dapat di akses melalui komputer yang digunakan untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil laporan atau sejenisnya dengan menyisipkan teks, gambar, grafis, video, audio dan sebagainya dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran (Puspita, dkk, 2020). Penggunaan media *powerpoint* ini membawa konsekuensi pada jalannya pembelajaran yang menarik minat belajar siswa, membuat siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* diduga dapat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Namun seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa belum diketahui. Maka, untuk mengetahui pengaruhnya akan dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di dalam kelas yang berbeda.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjelina, dkk (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh model *course review horay* pada hasil belajar IPS. Model pembelajaran *course review horay* mampu membuat siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan dapat memperoleh pengalaman belajar yang baik. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Widiani & Ardana (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *course review horay* berbantuan media *Scrapbook* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri II Kecamatan Kuta. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dapitra, dkk (2022) menyatakan bahwa penggunaan media

pembelajaran powerpoint memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Raden Patah Surabaya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media *Powerpoint* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Guru masih belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik dengan baik yakni memuat 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dalam proses pembelajaran.
- (2) Proses pembelajaran cenderung bersifat monoton dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa.
- (3) Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.
- (4) Guru kurang termotivasi dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif.



- (5) Kompetensi pengetahuan IPS sebanyak 72,41% siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan masih rendah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait masalah – masalah utama yang harus dipecahkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V yang masih rendah. Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan pada tema udara bersih bagi kesehatan tahun ajaran 2022/2023.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan tahun ajaran 2022/2023?

- (2) Bagaimana kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan tahun ajaran 2022/2023?
- (3) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan tahun ajaran 2022/2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan tahun ajaran 2022/2023.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan tahun ajaran 2022/2023.

- (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD N Gugus IV Wibisana Kecamatan Banjarangkan tahun ajaran 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu tentang pembelajaran (pedagogi).

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran yang efektif bagi guru dalam merancang pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan khususnya pengetahuan ilmu sosialnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam pembinaan guru untuk meningkatkan profesionalnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini peneliti lainnya dapat mengambil faktor variabel lain yang berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS.

